

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan produk tembakau yang dibakar, dihisap dan dihirup yang berasal dari tumbuhan *nicotina tabacum* dan *nicotina rustica*. Asap rokok yang dihasilkan mengandung nikotin dan tar yang dapat membahayakan bagi kesehatan.⁽¹⁾ Pada tahun 2018, WHO menyatakan bahwa sebanyak 225.720 kematian yang diakibatkan oleh tembakau yang dibakar, dihisap dan dihirup atau dengan kata lain yaitu kegiatan merokok.⁽²⁾

Merokok masih menjadi masalah kesehatan di dunia khususnya di Indonesia. Dimana merokok sudah menjadi kebiasaan di masyarakat yang sangat umum dilakukan. Di mulai dari kalangan anak-anak, mahasiswi, dewasa sampai usia tua.⁽³⁾ Merokok merupakan kegiatan membakar sebuah tembakau lalu dihisap baik menggunakan rokok ataupun pipa.⁽⁴⁾ Akibat dari merokok ini bisa menyebabkan kematian karena rokok mengandung 4000 zat adiktif yaitu karbon monoksida, nikotin dan karsiogenetik.⁽⁵⁾ Rokok dapat menyebabkan kerusakan pada paru-paru, penyakit mulut, dan gangguan kesehatan reproduksi.⁽⁶⁾

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa 6,8 juta kematian perokok aktif dan 1,2 juta kematian dari perokok pasif. WHO juga menyatakan jumlah perokok yang berusia ≥ 15 tahun sebanyak 991 juta. Prevalensi perokok di dunia tahun 2020 sebesar 22.3%.⁽⁷⁾ Di dunia, jumlah kematian akibat rokok banyak terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah kematian akibat rokok di Indonesia mencapai 190.260 orang (100.680 laki-laki dan 50.520 wanita) atau 12,7% dari total kematian pada tahun 2010. *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) tahun 2013 menyebutkan

bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok dewasa terbanyak yaitu 50,68% di ASEAN, diikuti dengan Filipina 14,28% dan Vietnam 12,63%.⁽⁸⁾

Kebiasaan merokok di masyarakat tidak hanya dilakukan oleh kaum pria melainkan pada wanita juga. Hal ini menjadi masalah yang serius karena dapat mengakibatkan banyak gangguan kesehatan khususnya bagi wanita. Merokok diketahui dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan wanita usia produktif, ibu hamil maupun ibu menyusui. Gangguan kesehatan pada wanita usia produktif ini dapat berupa gangguan menstruasi berupa wanita usia produktif yang mengakibatkan pendarahan yang berlebihan dikarenakan racun yang terkandung pada rokok. Hal tersebut dapat mempengaruhi ovarium sehingga menyebabkan rendahnya kadar hormone esterogen.⁽⁹⁾

Kebiasaan merokok pada perempuan dapat menimbulkan kemandulan dan kecacatan bagi bayi yang dilahirkan. Pada perempuan yang sedang hamil, karbon monoksida dalam konsentrasi yang tinggi dapat mempengaruhi janin yang kandung nya sehingga resiko kematian janin yang tiba-tiba atau *Sudden Infant Death Syndrome (SIDS)*. Hal diatas menggambarkan bahwa dampak rokok pada wanita lebih komplis di bandingkan dengan pria, karena menyangkut kehidupan baru.⁽¹⁰⁾

WHO (2020) menyatakan prevalensi perempuan merokok di dunia pada perempuan sebanyak 7,8%.⁽⁷⁾ Sementara di Indonesia sendiri, data dari Riskesdas (2019) menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan perokok wanita pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun (2013) prevalensi perokok wanita sebesar 7,1% dan pada tahun (2018) naik menjadi 9,1%. Data Riskesdas (2018) menyatakan persentase merokok pada penduduk wanita umur ≥ 15 tahun di Sumatera Barat sebesar

1,33%. Sementara Survei *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun (2021) di kota Padang menunjukkan usia wanita >15 tahun yang menggunakan produk rokok sebanyak 3,5%.⁽¹¹⁾

Data tersebut membuktikan adanya kenaikan prevalensi perokok wanita usia muda yang berada pada umur diatas 15 tahun. *Pollak* (2006) menyatakan penyebab mulai merokok pada kalangan wanita berbeda dengan pria. Menurut *Sarafino & Smith* (2011) merokok pada perempuan dianggap dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan berat badan atau diet.⁽¹²⁾ Hal ini dikarenakan efek nikotin yang ada dalam rokok dapat menekan rasa lapar. Menurut teori *Gibyen,dkk* (2009) yang menyatakan bahwa telah banyak observasi dimana perokok memiliki berat badan yang lebih rendah daripada orang yang tidak merokok.⁽¹³⁾

Pemikiran mengenai merokok untuk menurunkan berat badan ini disebut dengan faktor konsep diri. Konsep diri (*self concept*) merupakan pemikiran, ide, kepercayaan serta pendirian oleh individu mengenai dirinya dan dapat mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hasil penelitian *Saraswatia* (2015) faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswi yang meliputi pola asuh orang tua, teman sebaya, peranan penampilan fisik.⁽¹⁴⁾ *Widia, Ira* (2020), menyatakan terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku merokok dengan *p-value* 0,000.⁽¹⁵⁾ Responden yang memiliki konsep diri negatif mempunyai perilaku merokok rendah sebanyak (23,33%), perilaku merokok sedang sebanyak (36,67%) dan perilaku merokok tinggi sebanyak (40,00%).⁽¹⁵⁾ Hal ini menunjukkan bahwasannya responden yang memiliki konsep

diri negatif lebih banyak berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki konsep diri positif.⁽¹⁵⁾

Adapun faktor lain, menurut teori *Green* (1991) perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Salah satu faktor predisposisi ialah pengetahuan. Pengetahuan pada mahasiswa dapat sangat berpengaruh atas aktivitas merokok. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Amira di Garut tahun 2019 dimana menyatakan bahwasanya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan aktivitas perilaku merokok.⁽²⁰⁾

Sikap juga merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku. Dimana hasil penelitian Rachmat di Surakarta menyatakan 57% responden bersikap positif atas aktivitas merokok atau dengan kata lain terdapat hubungan bermakna dari sikap dengan aktivitas perilaku merokok.⁽²¹⁾

Tingkat stres juga dapat menimbulkan reaksi seseorang untuk melakukan tindakan merokok. Pengaruh dari rokok yang diperkirakan dapat menimbulkan ketenangan, menjadi salah satu penyebab yang mendorong mahasiswa yang mengalami depresi dan stres melakukan tindakan merokok. Merokok dapat membuat orang yang stres menjadi tidak stres lagi. Hasil analisis data penelitian Kurniawati (2017) terdapat hubungan yang signifikan dengan p-value 0,000.⁽²²⁾

Uang saku merupakan salah satu faktor pemungkinan yang mempengaruhi perilaku merokok. Pemberian uang saku seharusnya diberikan dengan dasar kebijakan dan tidak berlebihan. Uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana akan dapat menimbulkan masalah yaitu menjadi boros, tidak menghargai uang dan malas belajar, sehingga mahasiswa cenderung tergoda untuk membeli rokok karena harga rokok yang tidak mahal dan boleh membeli perbatang. Pada

penelitian Fahmi, dkk (2021) didapatkan hasil bahwasannya terdapat pengaruh antara uang saku dengan perilaku merokok dimana sebanyak 61,9% responden dengan uang saku yang mendukung mayoritas adalah perokok.⁽²³⁾

Iklan rokok adalah sebagai media promosi yang sangat memiliki kemampuan yang dapat membentuk perilaku merokok pada mahasiswi. Maraknya promosi iklan rokok pada masyarakat dan terdapat gambaran yang dibentuk melalui promosi tersebut menyebabkan para mahasiswi mulai mencoba merokok. Menurut penelitian Mutia (2022) ditemukan bahwa lebih dari separuh pengaruh iklan rokok yang mendukung perilaku merokok (56,9%).⁽²⁴⁾

Faktor lain adalah pengaruh orang tua karena mereka adalah contoh untuk anak-anaknya. Seorang anak akan mengikuti ataupun mencontoh perilaku orang tuanya. Jika orang tua nya merokok maka bisa saja anak nya akan mencontoh orang tua. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian oleh Lovian di Semarang tahun 2018 yang menyatakan adanya hubungan antara role model ayah dengan mahasiswi yang merokok.⁽¹⁶⁾

Selain dari orang tua, faktor lain yang menjadikan mahasiswi merokok dikarenakan oleh teman sebaya. Dimana merokok dapat dianggap sebagai meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu merokok juga dianggap sebagai tingkat kedewasaan serta tingkat kekayaan dari teman-teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amira (2019) di Garut juga menjelaskan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok *p-value* sebesar 0,024.⁽²⁰⁾

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah perilaku merokok termasuk upaya dari pemerintah kota Padang. Kota Padang telah membuat Perda No. 24 tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok

(KTR).⁽²⁵⁾ KTR ini telah banyak diterapkan salah satunya di Perguruan Tinggi. Kota Padang sendiri memiliki perguruan tinggi terbanyak di Sumatera Barat, yaitu berjumlah 54 perguruan tinggi.⁽²⁶⁾ Salah satunya adalah Universitas Andalas.

Universitas Andalas merupakan universitas tertua yang berada di pulau Sumatera yang terletak di Kota Padang dengan kampus utamanya di Limau Manis. Universitas Andalas juga salah satu universitas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di kota padang. Pada tahun 2020 jumlah mahasiswa nya sebanyak 31.896.⁽²⁷⁾ Nanda (2019) menyatakan bahwa lebih dari separuh (62,2%) mahasiswa Universitas Andalas berperilaku merokok.⁽²⁸⁾

Jumlah mahasiswa perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa untuk merokok. Mahasiswa cenderung lebih berpikir dan merasakan stres terhadap tanggung jawab nya sebagai mahasiswa seperti tugas kuliah dan tugas akhir yang harus diselesaikan. Penelitian ini didukung oleh teori Kaplan & Sadock (2005) yang menyatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan beresiko dua kali lebih besar mengalami stres. Alasannya adalah terdapat perbedaan hormonal dan perbedaan stresor psikososial bagi wanita dan laki-laki. Secara umum wanita mengalami stres 30 % lebih tinggi dari pada pria.⁽²⁹⁾

Universitas Andalas sendiri belum ada penelitian yang membahas tentang perilaku merokok yang di hubungkan dengan konsep diri (*self concept*) pada mahasiswa. Dari berbagai informasi peneliti memutuskan untuk

melakukan penelitian dengan judul yaitu “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas tahun 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia
2. Angka perokok wanita di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2013 prevalensi perokok wanita sebesar 7,1% dan pada tahun 2018 naik menjadi 9,1%.
3. Faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya peningkatan perilaku merokok pada mahasiswi adalah konsep diri, pengetahuan, sikap, tingkat stres, uang saku, iklan rokok, pengaruh orang tua dan pengaruh teman.

1.3 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswi Universitas Andalas tahun 2023.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Melihat distribusi dan frekuensi perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
2. Melihat distribusi dan frekuensi Konsep diri, pengetahuan, sikap, stress, uang saku, keterpaparan iklan rokok, pengaruh orang tua dan pengaruh teman sebaya
3. Diketahui hubungan Konsep Diri (*self concept*) dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
4. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
5. Diketahui hubungan Sikap dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
6. Diketahui hubungan Tingkat stres dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
7. Diketahui hubungan uang saku dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
8. Diketahui hubungan keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
9. Diketahui hubungan pengaruh orang tua yang merokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
10. Diketahui hubungan pengaruh teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023
11. Diketahui faktor yang paling dominan dengan perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023

12. Diketahui informasi mendalam mengenai perilaku merokok mahasiswi Universitas Andalas merokok dari mahasiswi perokok, teman perokok, dan dosen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Andalas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina serta mengawasi perilaku merokok pada mahasiswa

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai faktor yang dapat menyebabkan mahasiswi berperilaku merokok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methode sequential* dengan desain studi *cross sectional*. Variabel yang akan diteliti adalah perilaku merokok pada Mahasiswi Universitas Andalas Tahun 2023, Konsep Diri, tingkat pengetahuan, Sikap, Stres, Uang Saku, Keterpaparan iklan rokok, Pengaruh orang tua, dan Pengaruh teman. Penelitian ini memiliki populasi 16.158 mahasiswi yang terdiri dari 15 fakultas yang ada di Universitas Andalas. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2023. Pengambilan data secara primer dengan menggunakan kuesioner dan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswi perokok dan teman perokok yang tidak merokok. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat, multivariat dan triangulasi sumber dan metode untuk kualitatif.

